



PUTUSAN

NOMOR: 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Ujung Tanjung yang mengadili perkara Cerai Gugat pada tingkat pertama, dalam persidangan Hakim Majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut, dalam perkara antara:

PENGGUGAT, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Pengusaha Salon, tempat tinggal di Dusun Wonorejo RT.001 RW. 001, Kepenghuluan Bangko Jaya, Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**;

MELAWAN

TERGUGAT, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Tani, tempat tinggal di Dusun Sukajadi RT. 004 RW. 002, Kepenghuluan Bangko Permata, Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, selanjutnya disebut sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara dan semua surat yang berhubungan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan Saksi-saksinya di persidangan;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 16 Juni 2014 dan telah terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Agama Ujung Tanjung di bawah register nomor: 0229Pdt.G/2014/PA.Utj. pada tanggal 16 Juni 2014 telah mengajukan gugatan Cerai Gugat terhadap Tergugat dengan dalil-dalil yang pada pokoknya sebagai berikut:

- 1 Bahwa pada tanggal 2 Agustus 2010, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir,

Hal. 1 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



sebagaimana bukti berupa Buku Kutipan Akta Nikah Nomor: 335/13/X/2010, yang dikeluarkan oleh KUA KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, tertanggal 6 Oktober 2010;

- 2 Bahwa pada waktu akad nikah, Penggugat berstatus perawan sedangkan Tergugat berstatus jejaka;
- 3 Bahwa sesaat setelah akad nikah, Tergugat mengucapkan *sighat taklik* talak;
- 4 Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami istri dengan bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Kepenghuluan Bangko Jaya, Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir selama 3 hari, kemudian pindah dan bertempat tinggal di rumah orang tua Tergugat di Kepenghuluan Bangko Permata, Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, sehingga berpisah;
- 5 Bahwa selama ikatan pernikahan, Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan badan layaknya suami istri (*ba'da dukhul*) dan dari pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai anak, dan anak tersebut telah meninggal dunia;
- 6 Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat awalnya berjalan rukun dan baik, tetapi sejak bulan Nopember 2010 antara Penggugat dengan Tergugat mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan hubungan Penggugat dengan Tergugat pada akhirnya menjadi tidak harmonis lagi;
- 7 Bahwa penyebab ketidakharmonisan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat disebabkan oleh:
 - a Penggugat dengan Tergugat tidak ada kesepakatan tentang tempat tinggal bersama, dimana Tergugat mau tinggal di rumah orang tua Tergugat, sedangkan Penggugat ingin tinggal di rumah orang tuanya sendiri;
 - b Tergugat orangnya tidak jujur dalam masalah keuangan, Tergugat tidak mau memberikan semua gajinya kepada Penggugat, dan apabila Penggugat meminta uang barulah Tergugat memberikannya kepada Penggugat;



- c Tergugat suka main judi, seperti main bilyard, yang sudah sulit untuk disembuhkan;
 - d Tergugat selalu menghubungi mantan pacarnya, dan apabila dinasihati Tergugat marah;
- 8 Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat terjadi pada tanggal 3 Desember 2011, dimana pada malam hari Penggugat membuka HP Tergugat, dan Penggugat membaca semua SMS tersebut, dan pada pagi harinya Penggugat tanya sama Tergugat dengan mengatakan, “kok mas masih menghubungi nomor mantan pacar mas lagi, dan tolonglah jaga perasaan saya”, akan tetapi Tergugat tidak merespon pertanyaan Penggugat tersebut, dan Penggugat terus tanya sama Tergugat, dan akhirnya Tergugat membentak Penggugat, sehingga Penggugat dengan Tergugat bertengkar, sehingga Penggugat minta diantarkan ke rumah orang tua Penggugat di Kepenghuluan Bangko Jaya;
- 9 Bahwa sejak seminggu kejadian, Tergugat menjemput Penggugat ke rumah orang tua Penggugat, disana Tergugat mengajak Penggugat pulang ke rumah orang tua Tergugat, namun Penggugat tidak mau kembali ke rumah orang tua Tergugat;
- 10 Bahwa setelah kejadian tersebut, antara Penggugat dengan Tergugat pisah tempat tinggal, yang sekarang ini sudah berjalan lebih kurang 2 tahun 6 bulan lamanya;
- 11 Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas, Penggugat sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama Tergugat untuk membina rumah tangga yang bahagia di masa yang akan datang. Dengan demikian, gugatan cerai Penggugat telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Ujung Tanjung memeriksa dan mengadili perkara ini dengan memanggil

Hal. 3 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



Penggugat dan Tergugat, dan selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

Primair:

- 1 Mengabulkan gugatan Penggugat;
- 2 Menjatuhkan talak satu bain suhbra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
- 3 Membebankan biaya perkara menurut hukum;

Subsida:

Mohon putusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan untuk pemeriksaan perkara ini, Penggugat dan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan, dan terhadap panggilan tersebut Penggugat telah hadir secara *in person*, sedangkan Tergugat tidak pernah hadir dan tidak mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah, sedangkan ketidakhadiran Tergugat tanpa suatu alasan yang dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya secara maksimal melakukan upaya damai dengan cara menasihati Penggugat agar bersabar dan berdamai dengan Tergugat demi mempertahankan keutuhan rumah tangganya, akan tetapi Penggugat menyatakan tetap ingin bercerai dari Tergugat;

Menimbang, bahwa upaya damai di luar litigasi melalui proses mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa pada persidangan tanggal 16 Juli 2014 dibacakanlah surat gugatan Penggugat *a quo* yang isi dan dalil-dalilnya tetap dipertahankan oleh Penggugat, selengkapnya sebagaimana telah dicatat dan diuraikan dalam Berita Acara Sidang yang bersangkutan;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak dapat didengar dan diperiksa jawabannya karena Tergugat tidak pernah datang menghadiri persidangan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini merupakan perkara perceraian dan untuk menghindari rekayasa dan kebohongan, maka Majelis Hakim tetap membebankan pembuktian kepada Penggugat, meskipun tanpa hadirnya Tergugat;



Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti surat berupa Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: 335/13/X/2010 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, pada tanggal 6 Oktober 2010 telah diberi meterai secukupnya dan dinazegelen, telah pula dilegalisir oleh Panitera Pengadilan Agama Ujung Tanjung, Majelis Hakim telah mencocokkan fotokopi *a quo* dengan aslinya di persidangan, dan ternyata cocok (P);

Menimbang, bahwa selain bukti surat, Penggugat juga mengajukan bukti lain dengan menghadirkan 2 (dua) orang saksi sebagai berikut:

1 **SAKSI I PENGUGAT**, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat karena Saksi adalah ayah kandung Penggugat;
- Bahwa Saksi mengenal Tergugat bernama Tumadi sebagai suami Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah pada tanggal 2 Agustus 2010 di Kecamatan KECAMATAN;
- Bahwa Saksi hadir pada saat pernikahan Penggugat dan Tergugat, sehingga Saksi melihat dan mendengar Tergugat mengucapkan *sighat* taklik talak setelah akad nikah dilaksanakan;
- Bahwa pada saat menikah, Penggugat berstatus gadis, sedangkan Tergugat berstatus jejaka;
- Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal bersama di rumah Saksi di Kepenghuluan Bangko Jaya, kemudian pindah dan tinggal di rumah orang tua Tergugat di Kepenghuluan Bangko Permata;
- Bahwa selama masa perkawinan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak, namun anak tersebut telah meninggal dunia;
- Bahwa pada awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan damai, namun sejak bulan Nopember 2010 antara Penggugat dan Tergugat mulai sering berselisih dan bertengkar;

Hal. 5 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



- Bahwa penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat adalah karena Tergugat tidak jujur kepada Penggugat tentang penghasilan Tergugat, dan Tergugat juga suka keluar malam untuk bermain bilyard dan berjudi;
- Bahwa Saksi tidak pernah melihat Tergugat berjudi, akan tetapi Tergugat pernah mengakui bahwa Tergugat berjudi;
- Bahwa Saksi pernah 1 (satu) kali melihat pertengkaran Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa Saksi sudah pernah 2 (dua) kali mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, saat didamaikan Tergugat menyesali perbuatannya, sehingga Penggugat dan Tergugat berdamai, akan tetapi hanya sebentar, kemudian Penggugat dan Tergugat bertengkar lagi;
- Bahwa sejak bulan Desember 2011, Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah, karena Tergugat telah mengantarkan Penggugat pulang ke rumah Saksi;
- Bahwa setelah 1 (satu) minggu berpisah rumah, Saksi pernah berupaya lagi mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, namun Tergugat tidak mau lagi berdamai, bahkan Tergugat membuat surat pernyataan cerai terhadap Penggugat;
- Bahwa sejak berpisah rumah, Tergugat tidak pernah lagi menjemput Penggugat;

2 **SAKSI II PENGGUGAT**, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena Saksi adalah tetangga Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa rumah Saksi hanya berjarak lebih kurang 100 (seratus) meter dari rumah Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang menikah pada tahun 2010 di Kecamatan KECAMATAN;



- Bahwa Saksi hanya menghadiri resepsi pernikahan Penggugat dan Tergugat saja;
- Bahwa pada saat menikah, Penggugat berstatus gadis, sedangkan Tergugat berstatus jejaka;
- Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat di Kepenghuluan Bangko Jaya selama beberapa bulan, kemudian pindah dan tinggal di rumah orang tua Tergugat di Kepenghuluan Bangko Permata;
- Bahwa selama masa perkawinan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak, namun anak tersebut telah meninggal dunia;
- Bahwa pada awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan damai, namun sejak 3 (tiga) bulan setelah menikah antara Penggugat dan Tergugat mulai sering berselisih dan bertengkar;
- Bahwa penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat adalah karena Tergugat masih sering menghubungi mantan pacarnya, karena itu Penggugat merasa kesal;
- Bahwa selain itu, penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat adalah disebabkan karena tidak ada kesepakatan antara Penggugat dengan Tergugat tentang tempat tinggal bersama, Tergugat tidak jujur dalam masalah keuangan karena Tergugat tidak memberitahukan kepada Penggugat berapa penghasilannya, Tergugat juga suka keluar malam untuk bermain berjudi;
- Bahwa Saksi tidak pernah melihat pertengkaran Penggugat dan Tergugat, namun Saksi mengetahui pertengkaran Penggugat dan Tergugat berdasarkan cerita Penggugat kepada Saksi;

Hal. 7 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



- Bahwa sejak lebih dari 2 (dua) tahun yang lalu, Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah, karena Tergugat telah mengantarkan Penggugat pulang ke rumah orang tua Penggugat, sedangkan Tergugat tetap tinggal di rumah orang tua Tergugat;
- Bahwa sebelum sebelum berpisah rumah, Penggugat dan Tergugat sudah pernah didamaikan oleh Ketua RT bersama orang tua Penggugat dan Pakcik Tergugat, pada waktu itu Saksi juga hadir sebagai Saksi, sehingga Penggugat dan Tergugat berdamai, akan tetapi hanya sebentar, kemudian Penggugat dan Tergugat bertengkar lagi;
- Bahwa Saksi sudah pernah mensihati Penggugat agar berbaikan dengan Tergugat, akan tetapi Penggugat menyatakan sudah tidak mau lagi hidup bersama Tergugat;

Menimbang, bahwa Penggugat menyatakan tidak mengajukan sesuatu apapun lagi sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap dengan gugatannya dan memohon putusan dengan mengabulkan gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa tentang jalannya pemeriksaan di persidangan, selengkapny telah dicatat dalam Berita Acara Sidang, dan untuk menyempurnakan uraian putusan ini cukuplah Pengadilan menunjuk kepada Berita Acara Sidang tersebut;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan *relaas-relaas* yang telah disampaikan kepada Penggugat dan Tergugat, ternyata bahwa panggilan telah dilakukan secara resmi dan patut, dengan demikian ketentuan Pasal 145 ayat (1) dan (2) dan 718 ayat (1) R.Bg.



jo. Pasal 26 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat *in person* telah datang menghadap sendiri di muka persidangan, hal mana telah memenuhi ketentuan Pasal 30 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 142 ayat (1) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, akan tetapi Tergugat tidak pernah hadir dan tidak pula mengutus serta menunjuk orang lain sebagai wakil atau kuasanya, ketidakhadirannya tersebut bukan karena suatu alasan yang sah, dan Tergugat tidak mengajukan eksepsi, sedangkan gugatan Penggugat berdasar hukum, dengan demikian berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) dan Pasal 150 R.Bg Majelis Hakim telah dapat memeriksa dan memutus perkara ini dengan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*);

Menimbang, bahwa Majelis Hakim secara maksimal telah melakukan upaya damai dengan cara memberi nasihat kepada Penggugat agar mau bersabar menunggu habis masa hukuman Tergugat, dan kembali rukun dengan Tergugat dalam membina rumah tangganya sebagaimana dimaksud pada ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, akan tetapi tidak berhasil damai;

Menimbang, bahwa kewajiban Majelis Hakim memerintahkan kepada para pihak untuk menyelesaikan sengketa rumah tangganya di luar litigasi melalui proses mediasi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Mahkamah Agung Republik

Hal. 9 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir menghadap di persidangan;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok perkara ialah Penggugat menggugat agar Penggugat diceraikan dari Tergugat, dengan alasan antara Penggugat dan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran, sehingga tidak ada lagi harapan hidup rukun dalam rumah tangga sebagaimana dalil-dalil yang telah diuraikan dalam bagian tentang duduk perkaranya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat (P) dan 2 (dua) orang saksi, terhadap bukti-bukti *a quo* Majelis Hakim mempertimbangkannya;

Menimbang, bahwa bukti P merupakan akta otentik dan dinilai telah memenuhi syarat formil pembuktian karena dibuat dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang untuk itu, serta telah dinazegelen di kantor pos untuk kepentingan pembuktian, dan telah dicocokkan dengan aslinya di muka persidangan, maka sesuai Pasal 301 R.Bg bukti *a quo* dapat dijadikan sebagai alat bukti, sedangkan substansinya akan dipertimbangkan selanjutnya;

Menimbang, bahwa bukti P yang diajukan Penggugat di persidangan merupakan *conditio sine qua non* dan telah diteliti kebenaran isinya bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah menikah di Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, pada tanggal 2 Agustus 2010 dan belum pernah bercerai, dengan demikian syarat materil pembuktian telah terpenuhi dan harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*) dan sepatutnya dinyatakan tidak melawan hak;

Menimbang, bahwa Saksi SAKSI I PENGGUGAT adalah ayah kandung Penggugat, sedangkan Saksi SAKSI II PENGGUGAT adalah tetangga Penggugat dan Tergugat, kedua Saksi yang diajukan oleh Penggugat tersebut tidak ada halangan hukum untuk diangkat menjadi saksi, dan masing-masing secara seorang demi seorang telah memberikan keterangan di bawah sumpah di depan persidangan, sedangkan keberadaan kedua Saksi adalah sebagai keluarga dan orang-orang dekat

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



yang selalu berkomunikasi dengan Penggugat, selalu melihat keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, dan pernah mendengar cerita dan keluhan Penggugat tentang keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, dengan demikian sesuai Pasal 175 dan Pasal 306 R.Bg serta Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, syarat formil kedua Saksi *a quo* telah terpenuhi, dan syarat materilnya akan dipertimbangkan selanjutnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi Penggugat di persidangan yang telah memberikan keterangan dari penglihatan dan pengetahuan Saksi, Saksi SAKSI I PENGGUGAT pernah 1 (satu) kali melihat pertengkaran Penggugat dan Tergugat, Saksi juga sudah pernah 2 (dua) kali mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil damai, bahkan Saksi *a quo* mengetahui Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah sejak bulan Desember 2011 karena Tergugat telah mengantarkan Penggugat pulang ke rumah Saksi, dan hingga sekarang tidak pernah hidup bersama lagi, bahkan Tergugat membuat surat pernyataan cerai terhadap Penggugat, sebagaimana telah diuraikan pada bagian tentang duduk perkaranya;

Menimbang, bahwa Saksi Sukirno bin Radikin meskipun tidak pernah melihat sendiri Penggugat dan Tergugat bertengkar, namun Saksi mengetahui pertengkaran Penggugat dan Tergugat berdasarkan cerita Penggugat kepada Saksi, bahkan Saksi pernah hadir sebagai Saksi pada saat upaya damai terhadap Penggugat dan Tergugat yang dilakukan oleh Ketua RT bersama orang tua Penggugat dan Pakcik Tergugat, Saksi *a quo* juga mengetahui sejak lebih dari 2 (dua) tahun yang lalu Penggugat dan Tergugat sudah berpisah rumah karena Tergugat telah mengantarkan Penggugat pulang ke rumah orang tua Penggugat, sedangkan Tergugat tetap tinggal di rumah orang tua Tergugat, dan hingga sekarang Penggugat dan Tergugat tidak pernah hidup bersama lagi, sebagaimana telah diuraikan pada bagian tentang duduk perkaranya;

Menimbang, bahwa oleh karena Saksi SAKSI II PENGGUGAT mengetahui tentang pertengkaran Penggugat dan Tergugat hanya dari cerita dan keterangan Penggugat kepada Saksi (*testimonium de auditu*), akan tetapi Saksi *a quo*

Hal. 11 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mengetahui secara langsung tentang upaya damai dan telah berpisah rumahnya Penggugat dan Tergugat sejak lebih dari 2 tahun yang lalu, sehingga Penggugat dan Tergugat tidak pernah bersatu lagi sampai dengan sekarang, dengan demikian keterangan Saksi *a quo* patut dinilai telah memenuhi syarat materil sebagaimana ketentuan Pasal 308 ayat (1) dan Pasal 309 R.Bg, sehingga dapat diterima sebagai bukti dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa kesaksian kedua orang Saksi sepanjang mengenai upaya damai keluarga dan tentang telah berpisah rumahnya Penggugat dan Tergugat sejak bulan Desember 2011 (lebih dari 2 tahun yang lalu), tidak saling bertentangan satu sama lain dan sejalan dengan dalil-dalil gugatan Penggugat, hal ini sejalan dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 299.K/AG/2003 tanggal 8 Juni 2005 yang telah diambil alih menjadi pendapat Majelis hakim dalam pertimbangan perkara ini, yang menyatakan bahwa keterangan dua orang Saksi dalam sengketa yang hanya menerangkan suatu akibat hukum (*rechts gevolg*) mempunyai kekuatan hukum sebagai dalil pembuktian, untuk itu harus dipertimbangkan secara cermat, jo. Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 285.K/AG/2000 tanggal 10 November 2000 yang telah diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim dalam pertimbangan perkara ini, yang menyatakan bahwa Saksi yang tidak melihat secara langsung pertengkaran antara Pemohon dan Termohon, tetapi mengetahui telah pisah rumah dan telah didamaikan menunjukkan hati suami istri sudah pecah dan sudah sampai pada kualitas terjadinya pertengkaran terus-menerus yang tidak dapat didamaikan lagi, dengan demikian keterangan kedua orang Saksi *a quo* patut dinilai telah memenuhi syarat materil sebagaimana ketentuan Pasal 308 ayat (1) dan Pasal 309 R.Bg, sehingga kesaksian tersebut dapat diterima sebagai bukti dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil gugatan Penggugat yang dikaitkan dengan bukti-bukti dan dihubungkan dengan sikap Penggugat di persidangan, maka ditemukan fakta-fakta sebagai berikut:

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah menikah di Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, pada tanggal 2 Agustus 2010;
- Bahwa selama masa perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah dikaruniai 1 (satu) orang anak, namun anak tersebut sekarang telah meninggal dunia;
- Bahwa sejak bulan Nopember 2010, hubungan Penggugat dan Tergugat mulai tidak harmonis karena Penggugat dan Tergugat sering bertengkar;
- Bahwa orang tua Penggugat dan keluarga Tergugat sudah pernah berupaya mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil damai;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah sejak bulan Desember 2011 (lebih dari 2 tahun yang lalu) karena Tergugat telah mengantarkan Penggugat pulang ke rumah orang tua Penggugat, sedangkan Tergugat tetap tinggal di rumah orang tua Tergugat, dan sejak itu sampai dengan sekarang Penggugat dan Tergugat tidak pernah bersatu lagi sebagaimana layaknya pasangan suami istri;

Menimbang, bahwa perceraian dapat terjadi karena alasan antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga sebagaimana bunyi Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam sedangkan indikasi terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga dapat dilihat dari telah berpisah rumahnya antara suami istri tersebut, sebagaimana Yurisprudensi Mahkamah Agung Nomor 346 K/AG/1998 tanggal 25 Agustus 2008;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah sampai pada kondisi

Hal. 13 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



pecah (*broken marriage*) dan tidak ada harapan akan hidup rukun damai dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa indikasi pecahnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat dapat dilihat dari pertengkaran-pertengkaran Penggugat dan Tergugat yang sudah berlangsung sejak bulan Nopember 2010, dan sejak bulan Desember (lebih dari 2 tahun yang lalu) antara Penggugat dan Tergugat sudah berpisah rumah dan hingga sekarang tidak pernah bersatu lagi sebagaimana layaknya pasangan suami istri;

Menimbang, bahwa oleh karena keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah sampai pada kondisi pecah, maka tanpa mempertimbangkan lagi dari pihak mana datangnya penyebab perselisihan dan pertengkaran, kondisi yang demikian dipandang sudah sangat sulit untuk dapat mewujudkan tujuan perkawinan, yaitu membina rumah tangga yang kekal, bahagia, sakinah, mawadah dan rahmah, sebagaimana dimaksud oleh Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 3 Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa perceraian merupakan perbuatan halal yang dibenci Allah Swt. yang sedapat mungkin harus dihindari oleh setiap pasangan suami istri, akan tetapi mempertahankan perkawinan Penggugat dan Tergugat dengan kondisi tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat justru akan mendatangkan mafsadat yang lebih besar dari pada maslahat yang akan dicapai, diantaranya penderitaan batin yang berkepanjangan bagi Penggugat dan Tergugat, padahal menolak mafsadat lebih diprioritaskan dari pada menarik kemaslahatan sebagaimana disebutkan dalam kaidah fikih yang telah diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim:

•

Artinya: Menolak kemudaratatan (keburukan) lebih diutamakan dari pada meraih kemaslahatan (kebaikan);

Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam Kitab *Mada Hurriyah az-Zaujain fi al-Thalaq*, halaman 83, yang telah diambil sebagai pendapat Majelis Hakim sebagai berikut:



أحد الزوجين بالسجن المؤبد، وهذا تأباه روح العدالة.

Artinya: Islam telah memilih lembaga perceraian ketika kehidupan rumah tangga telah goncang serta sudah dianggap tidak bermanfaat lagi nasihat dan perdamaian dimana hubungan suami istri telah hampa, karenanya meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu pihak dengan penjara yang berkepanjangan. Hal itu berarti tindakan yang bertentangan dengan rasa keadilan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa alasan perceraian Penggugat telah cukup alasan hukum dan terbukti memenuhi ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam jo. Yurisprudensi Mahkamah Agung Nomor 346 K/AG/1998 tanggal 25 Agustus 2008, dengan demikian gugatan Penggugat sudah sepatutnya dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu bain sugra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk terciptanya tertib administrasi sebagaimana yang dimaksud oleh Surat Ketua Muda Mahkamah Agung RI Nomor 28/TUADA-AG/X/2002 tanggal 22 Oktober 2002 dihubungkan dengan kewajiban Panitera untuk mengirimkan salinan putusan sebagaimana ketentuan yang berlaku pada Pasal 84 ayat (1) dan (2) dan Pasal 85 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Majelis Hakim secara *ex officio* memerintahkan Panitera Pengadilan Agama untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama yang wilayahnya meliputi tempat tinggal Penggugat dan Tergugat, dan kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama tempat dilangsungkannya perkawinan Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan gugatan Penggugat yang menyatakan bahwa Penggugat dan Tergugat berdomisili di Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten

Hal. 15 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Rokan Hilir, yang dihubungkan dengan perkawinan Penggugat dan Tergugat yang dilangsungkan di Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, maka Majelis Hakim memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Ujung Tanjung untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, untuk pencatatan;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat untuk membayarnya;

Mengingat, bunyi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalil-dalil *syar'i* yang berkenaan dengan perkara ini;

MENGADILI

- 1 Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir.
- 2 Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek.
- 3 Menjatuhkan talak satu bain suhura Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT).
- 4 Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Ujung Tanjung untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan KECAMATAN, Kabupaten Rokan Hilir, untuk pencatatan.
- 5 Membebaskan biaya perkara kepada Penggugat sejumlah Rp 466.000,- (empat ratus enam puluh enam ribu rupiah).

Demikianlah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Ujung Tanjung pada hari Rabu tanggal 16 Juli 2014 M bertepatan dengan tanggal 18 Ramadan 1435 H oleh kami H. SULAIMAN, S.Ag., M.H. hakim yang ditunjuk sebagai Ketua Majelis, DIANA EVRINA NASUTION, S.Ag., S.H. dan HELSON DWI UTAMA, S.Ag. masing-masing sebagai Hakim Anggota dan

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut didampingi para Hakim Anggota yang turut bersidang, dibantu oleh EMNA, S.H. sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

KETUA MAJELIS

H. SULAIMAN, S.Ag., M.H.

HAKIM ANGGOTA

HAKIM ANGGOTA

DIANA EVRINA NASUTION, S.Ag., S.H.

HELSON DWI UTAMA, S.Ag.

PANITERA PENGGANTI

EMNA, S.H.

Perincian biaya perkara:

1	Biaya Pencatatan	Rp	30.000,-
2	Biaya Proses	Rp	50.000,-
3	Biaya Panggilan	Rp	375.000,-
4	Biaya Redaksi	Rp	5.000,-
5	Biaya Meterai	Rp	<u>6.000,-</u>
	Jumlah	Rp.	466.000,-
	(empat ratus enam puluh enam ribu rupiah)		

Hal. 17 dari 18 hal. Put. No. 0229/Pdt.G/2014/PA.Utj.



Untuk salinan yang sama bunyinya.
Ujung Tanjung, 16 Juli 2014
Panitera Pengadilan Agama Ujung Tanjung

H. MUHAMMAD TAMIR, A.Md., S.H.